

Analysis Of Teacher Readiness And Provision Of Infrastructure In Implementing The Independent Curriculum At SMA Negeri 1 Lembang Jaya

Septia Lasia Putri<sup>1</sup> Merika Setiawati<sup>2</sup>  
[septiaputris@gmail.com](mailto:septiaputris@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**ABSTRACT**

*The background of this research is the readiness of schools and teachers in implementing the independent curriculum, so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently. The purpose of this research is to see what schools, teachers and in terms of the facilities and infrastructure available at SMA Negeri Lembang Jaya have to prepare to support the learning process. In addition, this study also aims to assess how far the implementation of the independent curriculum has been implemented by SMA Negeri 1 Lembang Jaya. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that readiness in implementing the independent learning curriculum is not only seen from the readiness of teachers and students, but also by looking at the readiness of schools and facilities and infrastructure that will support the implementation of fun learning. So it can be concluded that SMA Negeri 1 Lembang Jaya is a school that implements a level 2 independent curriculum, namely independent change. Schools and teachers make changes independently without financial assistance from the government. Teachers conduct training on the independent teaching platform independently so that teachers better understand how the independent curriculum is implemented in schools and what the teacher's assessment process is.*  
**Keywords:** Readiness, Teachers, Facilities, Infrastructure, Implementation

**ABSTRAK**

*Latar belakang dari penelitian ini yaitu kesiapan sekolah dan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apa saja yang harus dipersiapkan oleh sekolah, guru maupun dalam hal sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri Lembang Jaya yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai seberapa jauh penerapan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan oleh sekolah SMA Negeri 1 Lembang Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari kesiapan guru dan siswa saja, akan tetapi juga melihat kesiapan sekolah dan sarana dan prasarana yang akan menjadi penunjang terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Lembang Jaya adalah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka level 2 yaitu mandiri berubah. Sekolah maupun guru melakukan perubahan secara mandiri tanpa bantuan dana dari pemerintah. Guru melakukan pelatihan di platform merdeka mengajar secara mandiri agar guru lebih memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah dan bagaimana proses penilaian yang harus dilakukan guru.*

**Kata Kunci:** Kesiapan, Guru, Sarana, Prasarana, Implementasi

## **Pendahuluan**

Seiring dengan munculnya kurikulum baru di era sekarang ini yang kita kenal dengan kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat dampak dari covid-19. Kurikulum ini juga dibentuk untuk memajukan pendidikan di Negara Indonesia agar bisa bersaing dengan Negara luar. Pada kurikulum merdeka belajar ini, siswa diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memberikan apresiasi berbentuk kemerdekaan bagi murid dalam belajar sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan (Elviana, & Sainanda, 2022). Kesiapan guru perlu diperhatikan karena berperan penting dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa (Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, n.d.).

Kurikulum merdeka diluncurkan oleh mendikbudristek pada februari 2022 sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang berbasis project serta mengembangkan karakter profil pelajar pancasila. Standar pencapaian dalam kurikulum merdeka jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan kurikulum terdahulu, karena materi yang diajarkan lebih sedikit sehingga memberi waktu untuk guru mendalami setiap konsep yang telah tersedia. Dalam merdeka belajar ini siswa lebih diarahkan pada konsep pemahaman dibandingkan hafalan, siswa dibebaskan dalam memilih kelompok belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran karena sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar ini, guru juga harus mempersiapkan dirinya dari segala hal seperti menurut (Ihsan, 2022) adalah assessment pengganti UASBN, kesiapan rencana survei karakter, kesiapan penyusunan format RPP ringkas, kesiapan pelaksanaan PPDB zonasi.

Selain persiapan yang dilakukan oleh guru, sekolah juga perlu mempersiapkan dari segi prasarana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Sulit untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan pembelajaran yang maksimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai dan relevan. Kualitas sekolah dapat diketahui dari kelayakan dan ketersediaan prasarana yang digunakan oleh sekolah tersebut. Pemenuhan prasarana dapat menunjang kemerdekaan berfikir siswa yang terlaksana sesuai standar yang ditetapkan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini karena dilatar belakangi untuk melihat kesiapan guru dan ketersediaan prasarana dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Lembang Jaya. Banyaknya sekolah yang masih keterbatasan dalam memenuhi prasarannya dikarenakan tuntutan perubahan kurikulum yang mendesak guru untuk memahami pelaksanaannya baik dari segi prasarana maupun sistem pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan sekolah dari segi sarana dan prasarannya. Kurikulum merdeka membutuhkan daya kreativitas guru yang tinggi dalam mempersiapkan materi dan bahan ajar dalam pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa agar pembelajaran lebih efektif dan efisien, guru harus mampu memahami setiap karakter, bakat dan minat individu siswa yang beragam serta memadukannya dalam pembelajaran.

## **Telaah Literatur**

Kesiapan adalah keadaan seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk menanggapi situasi yang dihadapinya, atau untuk dapat menanggapi dengan cara tertentu (Slameto, 2010). Kesiapan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik maupun mental, serta perlengkapan belajarnya. Kesiapan fisik, yang meliputi energi yang cukup dan kesehatan yang baik, dan kesiapan mental, yang mencakup minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu aktivitas (M, 2010). Guru harus siap melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan profesi. Persiapan diperlukan untuk semua profesi, terutama untuk guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan diri dengan berbagai persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yang akan

dilaksanakan. (Hanifa, 2021) berpendapat bahwa Guru yang mau belajar dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melacak pelaksanaan proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan berbagai hal yang dianggap penting oleh setiap guru. Persiapan melaksanakan alternatif penilaian USBN menuntut guru untuk mempersiapkan dan mengambil alternatif penilaian USBN yang berkaitan dengan aspek kognitif (melalui pemahaman, penggunaan sumber belajar, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran) untuk mencapai tujuan peningkatan pembelajaran (Syaharuddin et al 2022). Dalam pelaksanaan survey karakter di assesmen kompetensi minimum, guru tidak memiliki tujuan yang jelas namun siswa lebih percaya diri dalam pelaksanaannya serta dukungan infrastruktur dalam rencana pelaksanaan AKM dan survei karakter, terutama ketersediaan perpustakaan, sumber belajar mandiri dan laboratorium (Afista et all., 2020). Persiapan guru untuk membuat RPP versi Merdeka belajar adalah suatu kondisi yang mempersiapkan mereka secara kognitif (melalui proses memahami, menggunakan informasi, merangkai, dan mengevaluasi RPP) untuk membuat RPP versi Merdeka belajar (Mawaddah et all., 2022). Untuk mencapai tujuan pengembangan sistem, pembelajaran didasarkan pada persiapan fisik (tenaga dan kesehatan yang cukup), persiapan psikologis (minat dan motivasi), dan persiapan fisik (ketersediaan sarana dan prasarana pendukung).

Menyiapkan guru dalam praktik PPDB zonasi adalah kondisi yang mempersiapkan seorang guru untuk melaksanakan PPDB dari aspek kognitif (melalui pemahaman, penggunaan sumber informasi, proses dan evaluasi PPDB). Tenaga kependidikan memasukkan data siswa baru dan guru membagikan formulir online kepada calon siswa melalui link media sosial (Putri et all., 2022). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan olahraga, tempat beribadah, dan lain sebagainya (Depdiknas, 2008). Prasarana juga merupakan unsur penting dalam menerapkan system pendidikan baru ini namun prasarana yang belum lengkap juga tidak menghambat penerapan dari kurikulum merdeka, hal terpenting adalah kesungguhan sekolah dalam memajukan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Penerapan Kurikulum Merdeka (IKM) sendiri terdiri dari tiga level, dimulai dari Mandiri Belajar (Level 1), Mandiri Ubah (Level 2) dan diakhiri dengan Mandiri Berbagi (Level 3). Sekolah yang sudah berada di tahap kedua dan ketiga telah mengubah struktur kurikulumnya dan masuk dalam data pokok pendidikan (dapodik). Sekolah yang memilih belajar mandiri tetap menggunakan kurikulum 2013, namun sudah mulai menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum Merdeka, khususnya dalam rangka peningkatan pengetahuan literasi, berhitung, pembentukan karakter, dan lain-lain di Merdeka. Kurikulum Berubah Mandiri berarti Anda telah sepenuhnya menggunakan platform pengajaran Merdeka yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Memilih CP, TP, ATP, bahan ajar, ujian, dan lain sebagainya di platform ini, yang sudah mencakup semua kebutuhan yang dibutuhkan sekolah untuk menerapkan kurikulum mandiri. Bagi yang sudah sangat siap, yang selama ini banyak melakukan praktek-praktek baik yang berkaitan dengan pengembangan alat ajar, dan lainnya dari segi sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia dan kemampuan berkarya atau berinovasi, tidak hanya yang ada di platform Merdeka-Mengajar, tetapi juga dapat dibagi dengan sekolah lain dalam bentuk karya inovatif dan tetap mengikuti prinsip-prinsip kurikulum mandiri dan kemudian diberi kesempatan untuk memilih opsi untuk berbagi secara mandiri.

## **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Saryono, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* sering dikenal dengan istilah sampling acak. Menurut (Susilana, 2015) teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampling acak adalah penyeleksian sampel sedemikian rupa sehingga semua kombinasi dari suatu unit memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Objek penelitian ini ditujukan kepada guru, kepala sekolah dan siswa di SMA Negeri 1 Lembang Jaya dengan melakukan wawancara secara terstruktur dan melakukan observasi langsung ke sekolah tersebut. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015), wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi atau gagasan dalam bentuk tanya jawab, sehingga dapat ditentukan suatu kesimpulan atau makna dalam suatu pembahasan tertentu. Data hasil wawancara yang diperoleh kemudian diolah atau disunting lalu dilakukan pengkodean hasil wawancara sesuai indikator serta dianalisis, terakhir disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kesiapan guru dalam menyiapkan assessment pengganti UASBN

Pada penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Lembang Jaya, sekolah menerapkan kurikulum merdeka level 2 yaitu mandiri berubah. Sekolah maupun guru melakukan perubahan secara mandiri tanpa bantuan dana dari pemerintah. Guru melakukan pelatihan di platform merdeka mengajar secara mandiri agar guru lebih memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah dan bagaimana proses penilaian yang harus dilakukan guru. Pelatihan yang dilakukan kebanyakan secara online karena untuk pelatihan offline biasanya hanya mengundang tim pengembang kurikulum yang menjadi perwakilan tiap sekolah. Kemudian setelah itu, guru di sekolah melakukan lokakarya untuk berbagi pengetahuan yang didapat melalui pelatihan tersebut seperti pembuatan modul ajar, penyusunan RPP, Prosedur penilaian dan sebagainya.

Asesment merupakan pemetaan yang dilakukan sekolah yang kemudian dirancang sebagai penilaian pengganti USBN. Di SMA Negeri 1 Lembang Jaya terdapat 3 assesment yang digunakan sebagai pengganti USBN. Yang pertama, assessment kompetensi minimum yang merupakan pengukuran literasi, membaca, dan numerisasi sebagai penilaian hasil belajar kognitif. Yang kedua, survey karakter merupakan pengukuran sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai sebagai hasil pembelajaran nonkognitif. Yang ketiga, survey lingkungan belajar yang merupakan pengukuran kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran. Seperti bagaimana kondisi lingkungan sekolah, apakah terdapat bullying, apakah terdapat potensi bencana atau tidak. Assessment yang dilakukan yang pertama adalah assesmen somatif yang merupakan penilaian kesiapan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka. Setelah itu di pertengahan semester akan dilakukan assessment formatif untuk mengetahui refleksi terhadap proses mengajar guru dan pemahaman siswa. Hal ini lah yang dinilai oleh kementerian pendidikan guna melihat potensi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Assesmen yang dilakukan pada kurikulum merdeka ini bukan merupakan ujian tingkat akhir. Pelaksanaannya dilakukan pada pertengahan jenjang yaitu pada kelas XI. Hal ini bertujuan untuk memberikan waktu kepada sekolah maupun guru untuk memperbaiki pembelajaran sebelum kelulusan. Tidak adanya ujian nasional membuat orang tua lebih menghemat biaya karna anak tidak perlu mengikuti bimbel. Anak tidak perlu dipaksa untuk mempunyai nilai kognitif yang tinggi yang terpenting anak mampu memahami pembelajaran dengan caranya sendiri. Assesmen nasional yang dilakukan bukan merupakan penentu kelulusan karena assessment ini hanya dilakukan untuk pemetaan sekolah agar sekolah mampu mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat lebih baik kedepannya.

Bagaimana kesiapan guru dalam penyusunan format RPP ringkas

RPP ringkas ini sudah ada pada kurikulum sebenarnya, dalam Kurikulum Merdeka RPP ringkas ini disebut dengan modul ajar. Pada kurikulum 2013 adanya yang namanya Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sedangkan pada Kurikulum Merdeka disebut Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran ini juga nantinya akan ada pembagian seperti Capaian Pembelajaran 1 dan Capaian Pembelajaran 2. Pada kurikulum sebelumnya ada disebut dengan silabus maka pada kurikulum merdeka ini silabus tersebut diganti dengan Alur Tujuan Pembelajaran(ATP). Pada kurikulum

merdeka guru diberi kemudahan dalam penyusunan modul ajar, RPP, materi pembelajaran karena sudah disediakan di platform merdeka mengajar. Untuk peserta didik yang ingin memperoleh video pembelajaran secara gratis mereka bisa mengakses nya di situs rumah belajar, banyly, ruang guru dan masih banyak lagi. Oleh karena itu guru tidak perlu repot menyiapkan bahan ajar setiap minggunya. Guru hanya perlu fokus mempersiapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru, misalnya mulai dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam permendikbud No. 33 tahun 2022 yaitu capaian dalam bidang studi, kemudian guru mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran serta guru juga mempersiapkan modul ajar. Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya hampir sama, cuma yang membedakannya yaitu dalam penguatan karakternya adalah profil pelajar pancasila yang disingkat dengan P5. Selain itu, yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu memetakan siswa dengan cara melalui diagnostik, baik secara formatif maupun non-formatif. Salah satu cara untuk melakukan tes diagnostik yaitu dengan tes IQ dan bisa juga melalui angket maupun wawancara secara langsung, kemudian nanti baru akan dilaksanakan pembelajaran. Selain modul ajar, guru juga mempersiapkan bahan pembelajaran lainnya seperti tayangan ppt dan video animasi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka ada beberapa mata pelajaran yang tidak diwajibkan dan penilaian hasil pembelajaran digabungkan. Seperti pada tingkat SMA mata pelajaran yang termasuk kategori ilmu pengetahuan alam digabung menjadi satu pada raport ditulis hanya nilai IPA, ini juga berlaku untuk pembelajaran IPS. Serta penjurusan di SMA untuk kelas X sudah dihilangkan. Persiapan rencana AKM ( Asesmen Kompetensi Minimum dan survey karakter Survey karakter atau AKM merupakan pemetaan yang dilakukan oleh sekolah dan dilakukan pada beberapa siswa yang dipilih oleh sistem secara acak. Dalam kurikulum merdeka ini, sebenarnya UASBN ini tidak digantikan oleh Asesment Kompetensi Minimal atau AKM, akan tetapi Akumulasi Kompetensi Minimal ini adalah sebuah pemetaan yang diterapkan oleh mendikbudristek dalam suatu satuan pendidikan di suatu sekolah untuk melihat sejauh mana kesiapan dan persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini. Akumulasi Kompetensi Minimal ini bertujuan untuk melihat kemampuan literasi dari peserta didik, kemampuan numerasi peserta didik, kesiapan guru dan sekolah dan juga kesiapan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terlaksananya tujuan pendidikan. Di SMA Negeri 1 Lembang Jaya ini yang mengikuti Akumulasi Kompetensi Minimal ini di ikuti oleh siswa kelas XI. Akumulasi Kompetensi Minimal ini tidak berhubungan dengan nilai peserta didik tapi untuk melihat nilai literasi, numerasi dan sarana dan prasarana serta kesiapan guru dari peserta didik.

Dalam Akumulasi Kompetensi Minimal ini, tidak hanya siswa saja yang melaksanakan ujian tetapi guru juga melaksanakan ujian, yang mana maksud ujian disini adalah sebuah bentuk survei lingkungan. Survei lingkungan ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana lingkungan sekolah. Jadi, Akumulasi Kompetensi Minimal ini berbeda dengan UASBN karena AKM ini tidak berhubungan dengan nilai peserta didik. Dalam kurikulum merdeka ini Ujian Nasional tidak ada yang ada hanya Ujian Sekolah.

#### Persiapan pelaksanaan PPDB Zonasi

Pelaksanaan penerimaan siswa baru telah diatur dalam Juknis sehingga siswa mampu memilih jalur pendaftaran yang diinginkan seperti jalur prestasi, jalur afirmasi, jalur zonasi. Jalur zonasi merupakan siswa yang tinggal disekitar daerah sekolah serta lulusan dari SMP terdekat. Sekolah hanya bisa menerima siswa yang mendaftar ke sekolah sesuai dengan ketentuan. Jalur prestasi merupakan jalur pendaftaran peserta didik baru dengan melihat rata-rata nilai raport dan ujian sekolah. untuk jalur prestasi biasanya disediakan sebanyak 10% dari kuota yang tersedia. Yang terpilih adalah nilai siswa yang masuk kategori 10% tertinggi tanpa dibatasi wilayah tempat tinggal. Jalur afirmasi adalah peserta didik yang mendaftar dari kategori keluarga kurang mampu. Jalur zonasi adalah penerimaan melalui seleksi wilayah tempat tinggal. Setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan pemetaan dengan melakukan test diagnostic yang dilakukan oleh guru BK untuk melihat bagaimana model belajar yang

diminati siswa. Sekolah memfasilitasi kegiatan belajar yang sesuai dengan hobi dan bakat peserta didik.

Prasarana yang tersedia

Pemerintah menyediakan platform merdeka belajar dan merdeka mengajar untuk menunjang terlaksananya program kurikulum merdeka. Pada platform tersebut terdapat pelatihan yang dapat diikuti oleh tenaga pendidik untuk menambah wawasannya tentang kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk belajar secara mandiri dalam penerapan kurikulum merdeka ini agar guru dapat fokus belajar mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan peminatannya. Kemendikbud terus berupaya dalam meningkatkan prasarana pendidikan dan pengalokasian tenaga pendidik untuk menjadikan guru Indonesia sebagai guru yang maju dan memiliki integritas. Penerapan kurikulum merdeka tidak mewajibkan sekolah untuk menyediakan fasilitas lengkap bagi siswa namun guru dan semua siswa diminta untuk mau belajar tentang kurikulum merdeka yang diterapkan pada sistem pendidikan.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan hasil yang sejalan dengan penelitian (Afista et al., 2020) yang menjelaskan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sudah cukup tinggi dan prasarana penunjang program sudah melebihi standar minimum. Seperti yang dijelaskan (Ihsan, 2022) bahwa kesiapan guru diukur berdasarkan kesiapan nya dalam melakukan assessment pengganti USBN. Mempersiapkan pelaksanaan assesmen berbasis survey karakter untuk mengetahui sikap, perilaku, pemahaman peserta didik tentang materi yang dijelaskan. Kesiapan pelaksanaan AKM dan survey karakter, survey karakter dan AKM ini dilakukan pada pertengahan jenjang pendidikan yaitu dilakukan pada siswa kelas XI yang dipilih oleh sistem secara acak. Persiapan guru dalam membuat RPP ringkas, dalam kurikulum merdeka, guru diberi pelatihan tentang pembuatan modul ajar, RPP, Silabus dan materi ajar serta tersedianya modul ajar di platform merdeka mengajar membantu guru dalam mempersiapkan modul ajar. Persiapan pelaksanaan PPDB Zonasi, pelaksanaan penerimaan siswa baru dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jalur penerimaan siswa baru ini terbagi menjadi 3 yaitu jalur prestasi, jalur afirmasi dan jalur zonasi. Penyediaan prasarana penunjang pelaksanaan program belajar merdeka sudah sangat memadai. Sekolah memberikan kebebasan penggunaan smartphone disekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta penyediaan perpustakaan yang nyaman, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya labor computer untuk pelaksanaan pembelajaran praktek di SMA Negeri 1 Lembang Jaya sudah sangat memadai.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, SMA Negeri 1 Lembang Jaya, sekolah menerapkan kurikulum merdeka level 2 yaitu mandiri berubah. Sekolah maupun guru melakukan perubahan secara mandiri tanpa bantuan dana dari pemerintah. Guru melakukan pelatihan di platform merdeka mengajar secara mandiri agar guru lebih memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah dan bagaimana proses penilaian yang harus dilakukan guru. Pada kurikulum merdeka guru diberi kemudahan dalam penyusunan modul ajar, RPP, materi pembelajaran karna sudah disediakan di platform merdeka mengajar. Untuk peserta didik yang ingin memperoleh video pembelajaran secara gratis mereka bisa mengakses nya di situs rumah belajar, banyu, ruang guru dan masih banyak lagi. Dalam kurikulum merdeka ini, sebenarnya UASBN ini tidak digantikan oleh Asesment Kompetensi Minimal atau AKM, akan tetapi Akumulasi Kompetensi Minimal ini adalah sebuah pemetaan yang diterapkan oleh mendikbudristek dalam suatu satuan pendidikan di suatu sekolah untuk melihat sejauh mana kesiapan dan persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka ini. Di SMA Negeri 1 Lembang Jaya ini yang mengikuti Akumulasi Kompetensi Minimal ini di ikuti oleh siswa kelas XI. Akumulasi Kompetensi Minimal ini tidak berhubungan dengan nilai peserta didik tapi untuk melihat nilai literasi, numerasi dan sarana dan prasarana serta kesiapan guru dari peserta didik.

Pelaksanaan penerimaan siswa baru telah diatur dalam Juknis sehingga siswa mampu memilih jalur pendaftaran yang diinginkan seperti jalur prestasi, jalur afirmasi, jalur zonasi. Jalur zonasi merupakan siswa yang tinggal disekitar daerah sekolah serta lulusan dari SMP terdekat. Sekolah hanya

bisa menerima siswa yang mendaftar ke sekolah sesuai dengan ketentuan. Setelah penerimaan peserta didik baru dilakukan pemetaan dengan melakukan test diagnostic yang dilakukan oleh guru BK untuk melihat bagaimana model belajar yang diminati siswa. Sekolah memfasilitasi kegiatan belajar yang sesuai dengan hobi dan bakat peserta didik. Pemerintah menyediakan platform merdeka belajar dan merdeka mengajar untuk menunjang terlaksananya program kurikulum merdeka. Pada platform tersebut terdapat pelatihan yang dapat diikuti oleh tenaga pendidik untuk menambah wawasannya tentang kurikulum merdeka. Guru dituntut untuk belajar secara mandiri dalam penerapan kurikulum merdeka ini agar guru dapat fokus belajar mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan peminatannya.

### Daftar Pustaka

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- 
- Hanifa. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- KEPENDIDIKAN, P. D. T., & NASIONAL, D. P. (2008). Metode dan teknik supervisi. . In *Jakarta: Depdiknas*.
- Lidya Elviana, Gustia Sainanda, M. S. (2022). HUBUNGAN PEMBERIAN APRESIASI TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 X KOTO DIATAS. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 388–394.
- M, D. (2010). Psikologi Pendidikan. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (p. 113).
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100.
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (n.d.). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 132–138.
- Saryono, A. (2010). Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan. In *Yogyakarta: Nuha Medika* (pp. 98–99).
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 65).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 72).
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4. [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN\\_PENDIDIKAN/BBM\\_6.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf)
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. . (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.